

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluse Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Factors Affecting Undernutrition in Toddlers in the Work Area of Baluse Health Center, South Dolo District, Sigi Regency

¹Afid*, ²Rabiah, ³Syaiful Tahir, ⁴Lilik Utami

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Justitia

(*)Email Korespondensi: afid2022@gmail.com

Abstrak

Gizi kurang merupakan salah satu penyebab lebih dari setengah dari semua kematian pada anak di bawah usia lima tahun terjadi di negara berkembang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kekurangan gizi bertanggung jawab atas 2,7 juta kematian anak setiap tahun, terhitung 45% dari semua kematian anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baluse Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluse Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Besar sampel untuk penelitian ini adalah 36 responden. Variabel diukur dengan menggunakan kuesioner dalam analisis data univariat. Temuan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gizi Kurang dapat dilihat pada pengetahuan ibu yang berada pada kategori baik sebesar 41,7% dan kurang sebesar 58,3%. Dan pola asuh baik dengan persentase 25,0% dan kurang dengan persentase 75,0%. Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita dapat dilihat dari pengetahuan dan pola asuh dalam kategori kurang dari 36 orang yang menjawab, sehingga disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan pelayanan yang tepat guna mengurangi kejadian gizi kurang pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pola Asuh; Gizi Kurang

Abstract

Malnutrition is one of the causes of more than half of all deaths in children under the age of five in developing countries. According to the World Health Organization (WHO), malnutrition is responsible for 2.7 million child deaths each year, accounting for 45% of all child deaths caused by malnutrition. The purpose of this study was to identify the factors that influence malnutrition in children under five in the working area of the Baluse Health Center, Dolo Selatan District, Sigi Regency. This study is a quantitative study with a descriptive research design, examining the factors that influence undernutrition in Toddlers in the Work Area of Baluse Health Center, South Dolo District, Sigi Regency. The sample size for this study was 36 respondents. Variables were measured using a questionnaire in univariate data analysis. The research findings on the Factors Affecting Undernutrition can be seen in the knowledge of mothers who are in the good category of 41.7% and 58.3% less. And good parenting with a percentage of 25.0% and less with a percentage of 75.0%. It was concluded that the factors that influence malnutrition in children under five can be seen from the knowledge and parenting patterns in the category of less than 36 people who answered, so it is suggested to the puskesmas to improve appropriate services to reduce the incidence of malnutrition in toddlers.

Keywords: Knowledge; Parenting; Malnutrition

PENDAHULUAN

Malnutrisi adalah penyebab utama penyakit, terhitung lebih dari setengah dari semua kematian pada anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia (Musaruddin et al., 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kekurangan gizi bertanggung jawab atas 2,7 juta kematian anak setiap tahun, terhitung 45 persen dari semua kematian anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Secara global Malnutrisi diperkirakan mempengaruhi 155 juta anak di bawah usia lima tahun pada tahun 2016, dan 150,8 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami kekurangan gizi pada tahun 2017. Malnutrisi mempengaruhi hingga 0,5 juta anak di Amerika Utara, 5,1 juta di Amerika Selatan, 59,2 juta di Afrika, dan 83,6 juta di Asia (Musaruddin et al., 2020). Gizi buruk merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia (Suyatman et al., 2017). Pada tahun 2016, 17,8% balita di Indonesia mengalami gizi buruk; pada tahun 2017, 17,8% kekurangan gizi; dan pada tahun 2018, 17,7% mengalami gizi buruk (Ngoma et al., 2019). Di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dari Data Riskesdas pada tahun 2019 prevalensi status gizi Balita dengan masalah berat badan kurang (*underweight*) sebesar 11,3% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi tahun 2021 jumlah kasus gizi kurang pada Balita sebesar 849 orang, kasus tertinggi di Puskesmas Kaleke sebanyak 156 orang, dan yang tertinggi kedua di Puskesmas Palolo sebanyak 99 orang serta tertinggi ketiga di Puskesmas Baluase yaitu sebanyak 55 orang. Balita usia 1-5 tahun merupakan tahap perkembangan pesat yang apabila tidak ditunjang dengan gizi seimbang akan mengakibatkan gizi kurang (Minkhatulmaula et al., 2020). Balita usia 1 sampai 5 tahun merupakan kelompok usia yang paling sering terkena gizi buruk atau yang dikenal dengan defisiensi energi protein, sehingga menjadi salah satu kelompok masyarakat yang rawan gizi. Masa ini merupakan masa transisi yang dimulai saat mengikuti pola makan orang dewasa (Musaruddin et al., 2020).

Balita masih tumbuh dan berkembang secara fisik. Untuk memperoleh energi dan melakukan aktivitas fisik sehari-hari, tubuh harus memenuhi kebutuhan zat makanan yang diperlukan, yang meliputi air, protein, lemak, vitamin, mineral, dan karbohidrat (Nengsi & Risma, 2017). Asupan zat gizi yang berkualitas dan berkuantitas sangat dibutuhkan terutama pada balita, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif sangat pesat pada usia tersebut (Suyatman et al., 2017). Malnutrisi adalah kurangnya asupan makanan dari yang dibutuhkan oleh tubuh yang menyebabkan gangguan biologi dari orang tersebut (H. M. Perdana et al., 2020). Malnutrisi yang terjadi pada tahap awal kehidupan dapat meningkatkan risiko infeksi, mortalitas, mental dan kognitif (H. Muh Perdana et al., 2020). Faktor internal dan eksternal mempengaruhi status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan anak balita. Faktor internal meliputi kesehatan dan asupan gizi ibu hamil pada masa prenatal (masa janin), serta asupan gizi balita pada masa nifas (setelah lahir). Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, dan pemerintah (Aldriana et al., 2020). Tingginya prevalensi gizi buruk tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada balita, yaitu: status sosial, pengetahuan, lingkungan, kelengkapan imunisasi, penyakit infeksi, ASI, Inisiasi Menyusui Dini (Kartiningrum & Majapahit, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Baluase bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi anak (balita), serta penyebab gizi buruk pada anak balita di masyarakat yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Makanan dan penyakit adalah penyebab langsungnya. Ketahanan pangan, pola asuh, pelayanan kesehatan, dan lingkungan merupakan contoh penyebab tidak langsung. Aldriana et al., (2020) berpendapat bahwa faktor yang menentukan status gizi balita adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan tubuh, kondisi kesehatan, pengetahuan orang tua tentang kesehatan, tingkat pendidikan, pemberian ASI, kondisi sosial ekonomi, konsumsi keluarga, faktor sosial dan kondisi lingkungan, paritas, jenis kelamin, umur, dan pelayanan kesehatan. Gizi buruk merupakan masalah yang sangat kompleks yang saling terkait dari satu faktor ke faktor lainnya. Penyebab gizi buruk pada anak di bawah usia lima tahun memainkan berbagai peran di setiap daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wardani, 2012). Oleh karena itu peneliti mengangkat judul ini karena penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Baluse Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada Balita di Puskesmas Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Hasil wawancara yang

dilakukan di wilayah kerja puskesmas Baluase yang menjadi penyebab dari kurangnya gizi, status gizi pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang secara langsung dipengaruhi oleh penyakit menular dan asupan makanan yang tidak memadai. Sementara itu, rendahnya ketahanan pangan di rumah tangga, pengasuhan ibu dan anak, pelayanan kesehatan, dan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk semuanya berdampak secara tidak langsung. Menurut Soekirman, faktor penyebab kurang gizi atau berdampak pada status gizi seseorang sebagai berikut: (1) Penyebab langsungnya adalah makanan anak dan penyakit menular yang mungkin diderita anak. Malnutrisi berkembang tidak hanya sebagai akibat dari kekurangan makanan, tetapi juga sebagai akibat dari penyakit. (2) Penyebab tidak langsung meliputi persediaan makanan di rumah, perawatan anak dan ibu, dan layanan kesehatan (Who/Basic/Unicef, 1999).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas yang datanya dikumpulkan secara bersama. Peneliti ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang menggunakan pendekatan, pendekatan observasional, atau pengumpulan data untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2019). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Pada tanggal 16 Juni s/d 26 Juni 2022. Populasi dalam penelitian adalah seluruh balita yang mengalami gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi berjumlah 55 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan observasi. Pada awalnya dilakukan dengan meminta izin dari institusi untuk disampaikan pada pihak terkait dan selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini adalah Balita yang berstatus gizi buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi berjumlah 36 orang, dengan responden utama adalah ibu yang memiliki Balita kurang gizi, dan gambaran umum responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Umur Responden (Ibu Balita)

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase.

Umur	Jumlah (f)	%
17-25 Tahun	7	19,4%
26-35 Tahun	20	55,6%
36-45 Tahun	9	25,0%
Jumlah	36	100%

Sumber Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1, rentang usia ibu 26-35 tahun sebanyak 20 orang (55,6%) dan usia 17-25 tahun sebanyak 7 orang (19,4%) dari 36 ibu berstatus kurang gizi di Puskesmas Baluase.

Pekerjaan Responden (Ibu Balita)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase.

Pekerjaan	Jumlah (f)	%
IRT	22	61.1%
PETANI	13	36.1%
HONORER	1	2.8%

Jumlah	36	100%
--------	----	------

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 ibu Balita status gizi kurang di Wilaya Kerja Puskesmas Baluase, sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai urusan rumah tangga IRT (61.1%), petani (36.1%), Honorer (2.8%).

Pendidikan Terakhir Responden (Ibu Balita)

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase.

Terakhir	Pendidikan	Jumlah (<i>f</i>)	%
SD	15	41.7%	
SMP	7	19.4%	
SMA	14	38.9%	
Jumlah	36	100%	

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 ibu Balita status gizi kurang di Wilaya Kerja Puskesmas Baluase, sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah SD (41.7%), SMP (19.4%), SMA (38.9%).

Pengetahuan Ibu Balita

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase.

Pengetahuan	Jumlah (<i>f</i>)	%
Kurang	21	58.3%
Baik	15	41.7%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 ibu Balita status gizi kurang di wilaya kerja Puskesmas Baluase, sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (58.3%) dan kategori baik 15 orang (41,7%).

Pola Asuh

Tabel 5. Distribusi Pola Asuh Ibu Tentang Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase.

Pola Asuh	Jumlah (<i>f</i>)	%
Kurang	27	75.0%
Baik	9	25.0%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 ibu Balita status gizi kurang di Wilaya Kerja Puskesmas Baluase, sebagian besar memiliki Pola Asuh kategori kurang yaitu 27 orang (75.0%) dan kategori baik 9 orang (25.0%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada Balita di Wilaya Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan ada 21 responden (58,3%) dengan kategori pengetahuan kurang dan ditemukan 15 responden (41,7%) dengan kategori baik. Asumsi peneliti, bahwa pengetahuan ibu yang rendah menyebabkan pertumbuhan balita

terhambat dan gizi buruk. Hal ini dapat dipengaruhi tingkat pendidikan, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rendah daya tangkap/pemahaman tentang informasi yang telah didapatkan baik dari media massa maupun penyuluhan kesehatan dari fasilitator kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Sihombing (2015) yaitu pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, karena semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu menyerap dan memahami informasi yang diterimanya sekaligus mengimplementasikannya dalam pemberian makan balita (Sihombing, 2015).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Berlian Irianti (2018). dimana temuan penelitian diperoleh sebagian kurangnya pendidikan ini berdampak pada pengetahuan orang tua balita. (Irianti, 2018). Berdasarkan kuesioner pengetahuan yang telah dibagikan oleh peneliti pada responden (Ibu Balita) untuk presentase pengetahuan yaitu dapat dilihat saat responden menjawab kuesioner dengan hasil yang didapatkan saat dilapangan dari pertanyaan no 1, 2, 4, 6, dan 7. Sebagian besar menjawab salah, yaitu no 1 menurut ibu makanan yang mengandung protein adalah. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab salah ada 33 responden. No 2 makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan sejak. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab salah 24 responden. No 4 mengapa penyakit kurang gizi bisa terjadi. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab salah 21 responden. No 6 pilihan menu makan yang paling bergizi untuk Balita adalah. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan responden 36 orang yang menjawab salah 30 responden. No 7 sayuran dan buah-buahan merupakan bahan makanan sumber. Dari pertanyaan tersebut keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab salah 31 responden. Berdasarkan tabel 4.4 pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebagian besar kurang dengan presentase 58,3% dan baik 41,7%.

Pola Asuh

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pola asuh ibu merupakan faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Dari penelitian yang dilakukan, Ditemukan ada 27 responden (75,0%) dengan kategori kurang dan ditemukan ada 9 orang (25,0) dengan kategori baik. Asumsi peneliti, menurut temuan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase terdapat pola asuh ibu kurang. Pola asuh ibu kurang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan gizi balita, terutama dalam pemberian makan pada balita, pengaturan menu, balita makan 3x sehari, variasi menu makanan, variasi rasa, variasi warna sayur, vitamin tambahan dan sikap ibu saat mengalami kendala balita susah makan. Hal ini juga sejalan dengan teori Ngoma et al., (2019) Pengasuhan adalah jenis pengasuhan yang diberikan ibu kepada anak-anaknya, khususnya sikap dan perilaku mereka terhadap anak-anaknya. Tingkat pengetahuan gizi seorang ibu mempengaruhi pola asuhnya terutama dalam hal pemilihan makanan, perawatan, dan kebersihan yang semuanya berdampak pada asupan gizi balitanya (Ngoma et al., 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Masyudi, Mulyana, T.M Rafsanjani (2019). Dimana hasil penelitian didapatkan bahwa menurut indeks BB/U, pola asuh ibu yang buruk berdampak pada status gizi balita. Hal ini dikarenakan pekerjaan, pendidikan dan kurangnya pengetahuan dari ibu Balita (Masyudi et al., 2019). Berdasarkan kuesioner pola asuh ibu yang telah dibagikan oleh peneliti pada responden (Ibu Balita) untuk presentase pola asuh yaitu dapat dilihat saat responden menjawab kuesioner dengan hasil yang didapatkan saat di lapangan dari pertanyaan/pernyataan no 2, 6, 8, 9, 10 dan 11. Sebagian besar banyak menjawab kurang tepat dan salah, yaitu no 2 apakah ibu melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab kurang tepat/salah ada 25 responden. No 6 apakah dalam sayur yang ibu buat terdapat kombinasi warna dalam menu (merah, hijau, kuning dll). dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab kurang tepat/salah ada 24 responden. No 8 apakah ibu memberikan suplemen/vitamin tambahan. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab kurang tepat/salah ada 32 responden. No 9 apakah ibu mengalami kesulitan/kendala dalam memberikan makan pada anak ibu. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab kurang tepat/salah ada 32 responden. No 10 apakah anak ibu susah makan sayur dan hanya memilih makanan yang dia mau saja, yang itu itu saja. Dari pertanyaan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab

kurang tepat/salah ada 30 responden. No 11 jika Balita ibu susah makan apakah ibu akan melakukan apa saja agar anak mau makan tidak memperdulikan kualitas makanan dan gizinya (yang penting anak kenyang). Dari pernyataan tersebut, keseluruhan jumlah 36 responden yang menjawab kurang tepat/salah ada 33 responden. Berdasarkan tabel 4.4 pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebagian besar kurang dengan presentase 75,0% dan baik 25,0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pengetahuan dan pola asuh merupakan faktor-faktor risiko kejadian gizi kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, yaitu pengetahuan dari 36 responden didapatkan kategori kurang sebanyak 21 orang (58,3%) dan kategori baik sebanyak 15 orang (41,7%) sedangkan pola asuh dari 36 responden memiliki kategori kurang

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Baluase dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana, N., Andria, & Sepduwiana, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Kepenuhan Hulu Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kartiningrum, E. D., & Majapahit, D. P. K. (2015). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 7(2), 67–80.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Minkhatulmaula, Kartika, P., & Fathimah. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Etnis Sunda. *Sport And Nutrition Journal*, 2(2), 41–48.
- Musaruddin, R. S., Sety, L. O. M., & Yasnani. (2020). Hubungan Pola Asuh Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Gizi Kurang Hubungan Pola Asuh Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. *Jurusan Kesehatan Lingkuan*, 1(3), 113–119.
- Nengsi, S., & Risma. (2017). Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 44–57.
- Ngoma, D. N., Adu, A. A., & Dodo, D. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 76–84.
- Perdana, H. M., Darmawansyih, D., & Faradilla, A. (2020). Gambaran Faktor Risiko Malnutrisi Pada Anak Balita Di Wilayah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2019. *Umi Medical Journal*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.33096/Umj.V5i1.74>
- Perdana, H. Muh, Darmawansyih, & Faradillah, A. (2020). Gambaran Faktor Risiko Malnutrisi Pada Anak Balita Di Wilayah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun. *Umi Medical Journal*, 5(1), 50–56.
- Suyatman, B., Fatimah, S., & Dharminto. (2017). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(4), 778–787.
- Sihombing, N. (2015). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan* (Pp. 1–141).
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wardani, M. Sri. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Rw 06 Kelurahan Pancoran Mas Kecamatan Pancoran Mas – Depok. In *Universitas Indonesia*.
- Who/Basics/Unicef. (1999). *Nutrition Essentials: A Guide For Health Managers*.